



JURNAL PENELITIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

Volume 23, Nomor 4, Desember 2018

Analisis Pengaruh Keterikatan, Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasi Terhadap Intensitas Perawat untuk Tetap Bekerja di Rumah Sakit
Oleh : Muhammad Hadi, Misparsih, Neneng Kurwiyah

Analisis Faktor Kepuasan Gaji, Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasional terhadap Turnover Intention
Oleh : Tri Kurniati, Giri Widakdo, Aisyah

Hubungan Pendidikan Kesehatan dengan Kemampuan Melakukan Manajemen Perawatan Diri pada Klien Gagal Jantung di Poli Klinik *Heart Failure* RS. Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita
Oleh : Misparsih, Satriani

Eksplorasi Faktor Yang Mempengaruhi Perawatan Gigi dan Mulut Anak Usia Sekolah
Oleh : Neneng Kurwiyah, Nana Supriyatna

Analisa Faktor yang Berhubungan dengan Risiko Jatuh pada Lansia di RW 02 Paseban Jakarta Pusat
Oleh : Syamsul Anwar, Lily Herlina, Erwan Setiyono

Persepsi Penyakit dan *Self-Management* dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2
Oleh : Yani Sofiani, Fitriyan Rayasari, Abdu Rahim Kamil

Hubungan Motivasi Pasien dan Dukungan Keluarga dengan *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa
Oleh: Dhea Natashia, Diana Irawati, Abdu Rahim Kamil, Mazmun Zuryati

Pengaruh Dzikir terhadap Tingkat Depresi pada Pasien Pasca Stroke
Oleh: Rohman Azzam, Wati Jumaiyah, Nurenah

Jurnal Penelitian UMJ	Vol. 23	No. 4	Jakarta Des 2018	ISSN 0853-6007
--------------------------	------------	----------	---------------------	-------------------

JURNAL PENELITIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

Volume 23, Nomor 4, Desember 2018

Penanggung Jawab :
Prof. Dr. Syaiful Bakhri, SH, MH

Pemimpin Redaksi :
Dr. Tri Yuni Hendrawati, MT

Dewan Redaksi :
Dr. Endang Sulastri, M.Si
Dr. Andry Priharta, SE, MM
Dr. Misriandi, M.Pd
Dr. Mahmudin Sudin, MA

Redaktur Pelaksana :
Drs. Sumardi, MA
Ir. Helfi Gustia, M.Si

Jurnal Penelitian

Diterbitkan oleh Universitas Muhammadiyah Jakarta sejak tahun 1994, dengan frekuensi penerbitan setiap tiga bulan sekali, dimaksudkan sebagai wadah publikasi hasil penelitian atau tulisan ilmiah yang berkenaan dengan penelitian sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Jakarta, baik dalam bidang agama, teknologi, maupun sosial ekonomi. Redaksi berhak memeriksa dan mengedit tulisan yang akan dimuat tanpa mengubah maksud dan substansinya. Tulisan diketik 1 ½ spasi dengan minimal 8 halaman dan maksimal 15 halaman.

Alamat Redaksi :

**Kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeu, Ciputat – Jakarta Selatan
Telp.: 021- 7424950, 7401894 Fax: 021-7430756**



JURNAL PENELITIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
Volume 23, Nomor 4, Desember 2018

DAFTAR ISI

- Analisis Pengaruh Keterikatan, Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasi Terhadap Intensitas Perawat untuk Tetap Bekerja di Rumah Sakit 1 - 4
Oleh : Muhammad Hadi, Misparsih, Neneng Kurwiyah
- Analisis Faktor Kepuasan Gaji, Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasional terhadap Turnover Intention 5 - 16
Oleh : Tri Kurniati, Giri Widakdo, Aisyah
- Hubungan Pendidikan Kesehatan dengan Kemampuan Melakukan Manajemen Perawatan Diri pada Klien Gagal Jantung di Poli Klinik *Heart Failure* RS. Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita 17 - 23
Oleh : Misparsih, Satriani
- Eksplorasi Faktor Yang Mempengaruhi Perawatan Gigi dan Mulut Anak Usia Sekolah 24 - 28
Oleh : Neneng Kurwiyah, Nana Supriyatna
- Analisa Faktor yang Berhubungan dengan Risiko Jatuh pada Lansia di RW 02 Paseban Jakarta Pusat 29 - 34
Oleh : Syamsul Anwar, Lily Herlina, Erwan Setiyono
- Persepsi Penyakit dan *Self-Management* dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 35 - 42
Oleh : Yani Sofiani, Fitriyan Rayasari, Abdu Rahim Kamil
- Hubungan Motivasi Pasien dan Dukungan Keluarga dengan *Interdialytic Weight Gain* (IDWG) pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa
Oleh: Dhea Natashia, Diana Irawati, Abdu Rahim Kamil, Mazmun Zuryati 43 - 51
- Pengaruh Dzikir terhadap Tingkat Depresi pada Pasien Pasca Stroke
Oleh: Rohman Azzam, Wati Jumaiyah, Nurenah 52 - 55

Jurnal Penelitian UMJ	Volume 23	No. 4	Jakarta Des 2018	ISSN : 0853-6007
------------------------------	------------------	--------------	-------------------------	-------------------------

Analisa Faktor yang Berhubungan dengan Risiko Jatuh pada Lansia di RW 02 Paseban Jakarta Pusat

*Syamsul Anwar*¹, *Lily Herlina*², *Erwan Setiyono*³
^{1,2,3} Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta

Abstrak

Jatuh merupakan kejadian terbesar kecelakaan pada lanjut usia. Kejadian jatuh harus dicegah agar jatuh tidak terjadi berulang – ulang dengan cara identifikasi faktor risiko, diantaranya adalah kondisi lingkungan fisik rumah yang membahayakan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kondisi lingkungan fisik rumah dengan kejadian jatuh pada lanjut usia, jenis penelitian correlation deskriptive, pendekatan cross sectional, dengan jumlah populasi sebanyak 125 responden dan sampel 95 responden. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah random sampling. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kondisi lingkungan fisik rumah dengan kejadian jatuh pada lanjut usia karena p value < 0,05. Hasil penelitian ini diharapkan perlu adanya pendidikan kesehatan, penyuluhan dan komunikasi dengan warga mengenai pentingnya memodifikasi kondisi lingkungan fisik rumah yang aman bagi lanjut usia dalam meminimalkan kejadian jatuh dirumah.

Kata kunci : Jatuh, Lanjut usia, Lingkungan fisik

Pendahuluan

Menurut WHO (World Health Organization), lanjut usia adalah kelompok penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih. Secara global pada tahun 2013 proporsi dari populasi penduduk berusia lebih dari 60 tahun adalah 11,7 % dari total populasi dunia dan diperkirakan jumlah tersebut akan terus meningkat seiring dengan peningkatan usia harapan hidup. Data WHO menunjukkan pada tahun 2002 usia harapan hidup orang di dunia adalah 66 tahun, pada tahun 2012 naik mencapai 70 tahun dan pada tahun 2013 menjadi 71 tahun. Jumlah proporsi lansia di Indonesia juga bertambah setiap tahunnya. (WHO, 2015).

Dinegara berkembang seperti Indonesia, jumlah lanjut usia (lansia) setiap tahunnya mengalami penambahan. (Menurut BKKBN, 2012) disebutkan bahwa penduduk Indonesia yang memasuki usia diatas 60 tahun sebesar 53.800 jiwa. Pada tahun 2020 diperkirakan akan mengalami kenaikan hingga 11,9 % dengan rata – rata usia harapan hidup sekitar 70 sampai 75 tahun. (Data dari Badan Pusat Statistik, 2015) saat ini Indonesia termasuk lima besar negara dengan jumlah penduduk lanjut usia terbanyak di dunia, yakni mencapai 7,6 %, tahun 2015 adalah 8,5%, tahun 2020 adalah 10,0 %, tahun 2025 adalah 11,8 %, selanjutnya tahun 2030 adalah 13,8 % dan tahun 2035 akan meningkat sampai 15,8 %. Peningkatan jumlah lanjut usia menunjukkan bahwa usia harapan hidup penduduk di Indonesia semakin tinggi dari tahun ke tahun. Jatuh merupakan penyebab utama cedera yang dapat meningkatkan risiko kematian pada lansia (Young, 2016). Kejadian jatuh harus dicegah agar jatuh tidak terjadi berulang - ulang. Salah satunya adalah dengan cara mengidentifikasi faktor risiko, diantaranya adalah kondisi lingkungan fisik rumah yang berbahaya. Faktor – faktor lingkungan fisik rumah yang berbahaya tersebut adalah penerangan yang tidak baik (kurang atau menyilaukan), alat – alat rumah tangga yang sudah tua, tidak stabil, atau tergeletak dibawah, karpet yang mudah bergeser, keset yang tebal / menekuk pinggirnya serta lantai yang licin dan basah. Kejadian jatuh bukan merupakan bagian normal dari proses penuaan, disetiap tahunnya sekitar 30 % lansia yang tinggal di komunitas mengalami jatuh dan setiap tahunnya presentasi lansia jatuh yang tinggal di komunitas meningkat 25%. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 24 April 2019 di RW 02 yang memiliki lansia 125 orang di Kelurahan Paseban, Jakarta Pusat diperoleh informasi awal bahwa sebanyak 3 dari 5 lansia(60%) menyatakan pernah mengalami kejadian jatuh karena lingkungan fisik rumah yang membahayakan yaitu terpeleset lantai yang licin dikamar mandi, dan 2 dari 5 lansia (40%) jatuh diteras rumah pada saat melakukan aktivitas. Hal ini yang membuat peneliti tertarik mengambil judul tersebut dan fenomena tersebut cukup banyak ditemukan di lingkungan sekitar.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian correlation descriptive dengan desain Cross Sectional Populasi dalam penelitian ini adalah 95 responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan Jul - Agustus 2018 di RW 02 Paseban Jakarta Pusat.

Analisa Data Dan Pembahasan

1. Analisa Univariat

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir, Lingkungan dan Risiko Jatuh di RW 02 Paseban Jakarta Pusat Tahun 2018

No	Variabel	Frekuensi	Persentase %
1.	Usia		
	60 - 69 Tahun	75	78,9%
	70 - 79 Tahun	17	17,9%
	> 80 tahun	3	3,2%
	Total	95	100%
2.	Jenis Kelamin		
	Perempuan	76	80,0%
	Laki - laki	19	20,0%
	Total	95	100%
3	Pendidikan Terakhir		
	Tidak Sekolah	29	30,5%
	SD	39	41,1%
	SMP	17	17,9%
	SMA	10	10,5%
	Total	95	100%

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Hubungan Antara Kondisi Lingkungan Fisik Rumah Terhadap Risiko Kejadian Kecelakaan Jatuh Pada Lansia di RW 02 Paseban Jakarta Pusat Tahun 2018 (n = 95)

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase %
Pencapaian	Tidak baik	40	75,5
	Baik	24	57,1
Lantai Rumah	Tidak baik	30	81,1
	Baik	30	51,7
Alat Rumah Tangga	Tidak baik	52	70,3
	Baik	15	71,4
Suhu Ruangan	Tidak baik	47	72,3
	Baik	19	63,3

2. Analisa Bivariat

Uji CHI SQUARE

Tabel 5.3 Analisa Hubungan Pencapaian Rumah Terhadap Risiko Kejadian Kecelakaan Jatuh Pada Lansia di RW 02 Paseban Jakarta Pusat Tahun 2019

Pencahaya-an	Risiko Jatuh				Total	Pvalue	OR (95%CI)
	Lansia		Lansia tidak				
	berisiko jatuh	berisiko jatuh	berisiko jatuh	berisiko jatuh			
	N	%	N	%	N	%	
Pencahaya-an tidak baik	40	75,5%	13	24,5%	53	100%	0,002 4,103 (1,711-
Pencahaya-an baik	18	42,9%	24	57,1%	42	100%	9,833)
Total	58	61,1%	37	38,9%	95	100%	

Hubungan pencahayaan rumah terhadap risiko kejadian jatuh pada lansia di RW 02 Paseban, Jakarta Pusat

Hasil analisis hubungan pencahayaan rumah terhadap risiko kejadian kecelakaan jatuh pada lansia diperoleh data bahwa ada sebanyak 40 (75,5%) pencahayaan rumah yang tidak baik menyebabkan lansia berisiko jatuh. Sedangkan sebanyak 24 (57,1%) pencahayaan rumah yang baik tidak menyebabkan lansia berisiko jatuh.

Hasil uji statistik diperoleh nilai P value = 0,002 (P value < α = 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pencahayaan rumah terhadap risiko kejadian kecelakaan jatuh pada lansia. Dari hasil analisis diperoleh pada nilai 4,103 yang artinya pencahayaan rumah yang tidak baik akan mempunyai peluang 4,103 kali untuk terjadinya risiko jatuh pada lansia.

Tabel 5.4 Analisa Hubungan Lantai Rumah Terhadap Risiko Kejadian Kecelakaan Jatuh Pada Lansia di RW 02 Paseban Jakarta Pusat Tahun 2019

Lantai Rumah	Risiko Jatuh				Total	Pvalue	OR (95%CI)
	Lansia		Lansia tidak				
	berisiko jatuh	berisiko jatuh	berisiko jatuh	berisiko jatuh			
	N	%	N	%	N	%	
Lantai rumah tidak baik	30	81,1%	7	18,9%	37	100%	0,003 4,592 (1,740-
Lantai rumah baik	28	48,3%	30	51,7%	58	100%	12,120)
Total	58	61,1%	37	38,9%	95	100%	

Hubungan lantai rumah terhadap risiko kejadian jatuh pada lansia di RW 02 Paseban, Jakarta Pusat

Hasil analisis hubungan lantai rumah terhadap risiko kejadian kecelakaan jatuh pada lansia diperoleh data bahwa ada sebanyak 30 (81,1%) lantai rumah yang tidak baik menyebabkan lansia berisiko jatuh. Sedangkan sebanyak 30 (51,7%) lantai rumah yang baik tidak menyebabkan lansia berisiko jatuh.

Hasil uji statistik diperoleh nilai P value = 0,003 (P value < α = 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan lantai rumah terhadap risiko kejadian kecelakaan jatuh pada lansia. Dari hasil analisis diperoleh pada nilai OR = 4,592 yang artinya lantai rumah yang tidak baik akan mempunyai peluang 4,592 kali untuk terjadinya risiko jatuh pada lansia.

Tabel 5.5 Analisa Hubungan Alat - Alat Rumah Tangga Terhadap Risiko Kejadian Kecelakaan Jatuh Pada Lansia di RW 02 Paseban Jakarta Pusat Tahun 2019

Alat - Alat Rumah Tangga	Risiko Jatuh				Total		P value	OR (95%CI)
	Lansia		Lansia tidak		N	%		
	berisiko jatuh	berisiko jatuh	berisiko jatuh	berisiko jatuh				
N	%	N	%	N	%			
Alat - alat rumah tangga tidak baik	52	70,3%	22	29,7%	74	100%	0,001	5,909
Alat - alat rumah tangga baik	6	28,6%	15	71,4%	21	100%		(2,027 - 17,227)
Total	58	61,1%	37	38,9%	95	100%		

Hubungan alat – alat rumah tangga terhadap risiko kejadian jatuh pada lansia di RW 02 Paseban, Jakarta Pusat

Hasil analisis hubungan alat - alat rumah tangga terhadap risiko kejadian kecelakaan jatuh pada lansia diperoleh data bahwa ada sebanyak 52 (70,3%) alat- alat rumah tangga yang tidak baik menyebabkan lansia berisiko jatuh. Sedangkan sebanyak 15 (71,4%) alat – alat rumah tangga yang baik tidak menyebabkan lansia berisiko jatuh.

Hasil uji statistik diperoleh nilai P value = 0,001 (P value < α = 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan alat - alat rumah tangga terhadap risiko kejadian kecelakaan jatuh pada lansia. Dari hasil analisis diperoleh pada nilai OR = 5,909 yang artinya alat - alat rumah tangga yang tidak baik akan mempunyai peluang 5,909 kali untuk terjadinya risiko jatuh pada lansia.

Tabel 5.6 Analisa Hubungan Suhu Ruangan Rumah Terhadap Risiko Kejadian Kecelakaan Jatuh Pada Lansia di RW 02 Paseban Jakarta Pusat Tahun 2019

Suhu Ruangan Rumah	Risiko Jatuh				Total		P value	OR (95%CI)
	Lansia		Lansia tidak		N	%		
	berisiko jatuh	berisiko jatuh	berisiko jatuh	berisiko jatuh				
N	%	N	%	N	%			
Suhu ruangan tidak baik	47	72,3%	18	27,7%	65	100%	0,002	4,510
Suhu ruangan baik	11	36,7%	19	63,3%	30	100%		(1,797 - 11,318)
Total	58	61,1%	37	38,9%	95	100%		

Hubungan suhu ruangan terhadap risiko kejadian jatuh pada lansia di RW 02 Paseban, Jakarta Pusat

Hasil analisis hubungan suhu ruangan rumah terhadap risiko kejadian kecelakaan jatuh pada lansia diperoleh data bahwa ada sebanyak 47 (72,3%) suhu ruangan yang tidak baik menyebabkan lansia berisiko jatuh. Sedangkan sebanyak 19 (63,3%) suhu ruangan yang baik tidak menyebabkan lansia berisiko jatuh.

Hasil uji statistik diperoleh nilai P value = 0,003 (P value < α = 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan suhu ruangan rumah terhadap risiko kejadian kecelakaan jatuh pada lansia. Dari hasil analisis diperoleh pada nilai OR = 4,510 yang artinya suhu ruangan yang tidak baik akan mempunyai peluang 4,510 kali untuk terjadinya risiko jatuh pada lansia.

Lingkungan merupakan tempat tinggal individu, termasuk didalamnya keadaan, ketersediaan tempat tinggal untuk melakukan segala aktivitas kehidupan serta sarana dan prasarana yang dapat menunjang kehidupan. Hubungan dengan lingkungan mencakup kebebasan, kesehatan, keselamatan fisik

dan keamanan. Lingkungan rumah yang tidak aman dapat menyebabkan risiko jatuh pada lansia, karena lingkungan dapat mempengaruhi pada saat individu berada pada suatu tempat yang menjadi penyebab seperti suara, perubahan warna atau cahaya dan tekstur dari material bangunan tempat tinggal

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sabrina (2010) dikutip dari penelitian Guslinda (2011) lingkungan kurang kondusif atau aman juga dapat berdampak menurunnya status mental dan fisik pada lansia. Aspek yang mempengaruhi kesehatan yaitu fisik, kehidupan, kondisi jiwa, dan individualistis. Lingkungan yang mempengaruhi fisik terletak pada pengaruh bentuk dan dimensi ruang terhadap kenyamanan dalam beraktifitas, pada status mental lingkungan dapat mempengaruhi, pada saat individu berada pada suatu tempat dapat muncul perasaan risih, tegang, tenang, dan nyaman. Sebagaimana diungkapkan Budiman (2009), kriteria rumah sehat dan aman adalah harus dapat menjauhkan penghuninya dari bahaya. Menurut Darmojo (2004) lingkungan yang aman untuk lanjut usia adalah lingkungan di dalam rumah dan di luar rumah. Lingkungan yang tidak aman juga dapat dilihat pada lingkungan rumah ruang tamu, kamar tidur, dapur, kamar mandi dan tangga atau lorong (APS Health Care, 2010). Berdasarkan Darmojo & Martono (2004) bahwa keadaan lingkungan rumah yang berbahaya dan dapat menyebabkan jatuh pada lansia harus diminimalkan dan dihilangkan. Membuat pegangan pada kamar mandi dan membuat penerangan rumah yang mencukupi tetapi tidak menyilaukan merupakan usaha yang dilakukan untuk mencegah jatuh pada lansia.

Jatuh merupakan suatu masalah yang sering terjadi pada usia lanjut. Mengidentifikasi risiko jatuh adalah sebuah bagian yang perlu dilakukan untuk kesehatan bagi usia lanjut, oleh sebab itu penting sebagai inisiatif untuk menghindari kejadian jatuh, terutama pada orang – orang yang mempunyai risiko jatuh. Walaupun tidak semua kejadian jatuh mengakibatkan luka atau memerlukan perawatan, tetapi kejadian luka akibat jatuh pun juga meningkat terutama pada usia 85 tahun (Miller, 2014).

Faktor jatuh banyak kaitannya dengan lingkungan terutama rumah, dimana rumah merupakan tempat melakukan aktivitas sehari – sehari. Kurang baiknya penataan rumah dapat mengakibatkan kecelakaan dan setiap anggota keluarga terbuka akan ancaman tersebut (Shobha, 2005).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irnawan (2014) dengan judul Hubungan Antara Lingkungan Fisik Rumah dan Kejadian Jatuh Pada Lansia di Dusun Gadingsari Sanden Bantul Yogyakarta menyimpulkan bahwa ada hubungan antar lingkungan fisik rumah dan kejadian jatuh pada lansia dengan taraf signifikan p value sebesar $0,002 < \alpha = 0,05$. Penelitian lain yang dilakukan oleh Abil Rudy (2019) dengan judul Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Jatuh Pada Lansia didapatkan hasil p value = $0,007 < \alpha = 0,05$.

Kesimpulan

Pendidikan kesehatan, penyuluhan dan komunikasi dengan warga perlu ditingkatkan mengingat pentingnya memodifikasi kondisi lingkungan fisik rumah yang aman bagi lanjut usia dalam meminimalkan kejadian jatuh dirumah.

Daftar Pustaka

1. Aps Healthcare. (2010). Fall Prevention Program Resource Manual. North Huntingdon :Southwestern Pa Healthcare Quality Unit.
2. Ariastika, I., Heryanto, A., & Rahayu, A. (2011). Hubungan Antara Kondisi Lingkungan Fisik Rumah Dengan Kejadian Jatuh Pada Lanjut Usia Di Kelurahan Ngijo
3. Gunung Pati Semarang, Vol.4 No.1. Semarang : Fikkes.
4. Bandiyah. (2009). Lanjut Usia Dan Keperawatan Gerontik. Jakarta : Nuha Medika.
5. Candra, B. (2007). Pengantar Kesehatan Lingkungan. Jakarta : Egc.
6. Darmojo, B. (2011). Geriatri : Ilmu Kesehatan Usia Lanjut. Jakarta :
7. Balai Penerbit Fkui.
8. Hutomo. (2015). Hubungan Penatalaksanaan Lingkungan Rumah Terhadap Risiko Jatuh Pada Lansia Di Desa Karangwuni Wates Kulon Progo. Diakses Pada Tanggal 18 Januari 2018 Dari [Http://Digilib.Unisayogya.Ac.Id/51/1/Naskah%20publikasi.Pdf](http://Digilib.Unisayogya.Ac.Id/51/1/Naskah%20publikasi.Pdf)
9. Indawati, R. (2008). Analisis Faktor Untuk Mengetahui Sikap Berisiko Kecelakaan Pada Lansia : Jurnal Penelitian. [Http://Www.Adln.Lib.Unair.Ac.Id/Go.Ph P?Id=Gdhub-Gdl-Res-2008-Indawatira](http://Www.Adln.Lib.Unair.Ac.Id/Go.Ph P?Id=Gdhub-Gdl-Res-2008-Indawatira)

10. Kementerian Kesehatan RI. (2013). Gambaran Kesehatan Lanjut Usia Di Indonesia. Diakses Pada Tanggal 27 Juli 2019 Dari [Http://Www.Depkes.Go.Id/Download.P Hp?File=Download/Pusdatin/Buletin/B Uleti-Lansia.Pdf](http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buletin-lansia.pdf).
11. Miller, A.C. (2004). Nursing Care Of Older Adult Theory And Practice. 3rd Ed. Philadelphia : J.B. Lippincott.
12. Nugroho, W. (2008). Keperawatan Gerontik Dan Geriatrik, Ed.3. Jakarta: Egc.
13. Nursalam. (2013). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pendekatan Praktis. Jakarta : Salemba Medika.
14. Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). Kesehatan Masyarakat. Jakarta : Rineka Cipta.
15. Potter, P, A, & Perry, A, G. (2009). Buku Ajar Fundamental Keperawatan, Edisi 7. Jakarta : Salemba Medika.